

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi ketika tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan/atau tekanan diastolic melebihi 90 mmHg, atau apabila seseorang sedang menjalani pengobatan dengan obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya (Damayanti et al., 2023; World Health Organization, 2023). Menurut Anies, 2018 dalam Damayanti et al. (2023) Hipertensi merupakan kondisi medis serius dan kronis yang dikenal dengan istilah pembunuh diam-diam, yang seringkali gejalanya tidak diketahui dengan jelas. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan mengganggu organ-organ vital seperti jantung, ginjal dan mengakibatkan pecah maupun menyempitnya pembuluh darah otak, dimana aliran darah ke otak terganggu dan sel otak akan mengalami kematian.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* tahun 2023, prevalensi hipertensi dan tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia, dan diperkirakan mempengaruhi 33% orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia (World Health Organization, 2023). Diantara orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi diperkirakan 54% telah didiagnosa dengan hipertensi, 42% sedang dirawat karena hipertensi dan 21% telah mampu mengontrol hipertensi mereka. Jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019, dengan prevalensi laki-laki 34% dan Perempuan 32%. Sedangkan berdasarkan pada tingkat cakupan pengobatan yang efektif atau pengendalian hipertensi tertinggi berada pada negara-negara berpenghasilan tinggi seperti kawasan Amerika dengan prevalensi 36%, dan terendah pada negara berpenghasilan rendah seperti Kawasan Afrika dengan 12%. Hipertensi meningkatkan angka mortalitas akibat penyakit kardiovaskular dan penyakit ginjal dengan persentase sekitar 19% pada tahun 2019 (World Health Organization, 2023).

Data nasional untuk hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta dengan 34,1% dibandingkan 25,8%

pada tahun 2013 (Kemenkes, 2021). Sedangkan prevalensi hipertensi pada Provinsi Lampung menempati peringkat ke-16 dengan prevalensi 29,94% (Kemenkes, 2021). Kemudian pada Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 dengan jumlah penduduk usia lebih dari 15 tahun yaitu 781.363 jiwa, prevalensi hipertensi mencapai 24,8% yaitu 199.920 jiwa. Secara keseluruhan berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa hanya tiga kota yaitu kota Bandar Lampung, Metro, dan Kabupaten Mesuji yang mampu mencapai standar pelayanan pada penderita hipertensi dengan persentase 100%. Adapun alasan tidak tercapainya target pada beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung adalah sasaran skrining belum menyeluruh dan penderita yang dilayani baru pada level puskesmas (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) dari Kementerian Kesehatan didapatkan, prevalensi penyakit hipertensi pada kelompok usia diatas 15 tahun mencapai 37,2% atau 104.741.705 jiwa. Salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan angka kejadian hipertensi yaitu Provinsi Lampung. Pada tahun 2013 angka kejadian hipertensi di Provinsi Lampung sebesar 24,7%, pada tahun 2018 sebesar 29,9% ,dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan hingga 35,7% atau 3.215.797 jiwa dari 9.176.546 jiwa dari seluruh penduduk lampung (RISKESDAS LAMPUNG 2018, n.d.)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022, Provinsi Lampung sendiri terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota. Salah satunya yaitu kabupaten Lampung Selatan. Terdiri dari 17 kecamatan yang terdapat 26 puskesmas. Angka kejadian hipertensi di Kabupaten Lampung Selatan masih tergolong tinggi yaitu menempati urutan ke 4 dengan 191.510 jiwa dari 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung (Dinkes Prov. Lampung, 2022).

Komposisi penduduk di wilayah kerja Puskesmas Hajimen tahun 2022 menurut kelompok umur adalah yang berusia muda (0-14 tahun) sebanyak 8.212 jiwa (25,05%), berusia produktif (15-59 tahun) sebanyak 20.586 jiwa (62,79%) dan yang berusia lanjut (60 tahun keatas) sebanyak 3.989 jiwa (12,17%). Komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Puskesmas Hajimena tahun 2022 adalah 48,7% berjenis kelamin laki-laki dan 51,3% berjenis kelamin perempuan.

Pada tahun 2022 di Puskesmas Hajimena penyakit hipertensi menduduki penyakit dengan jumlah penderita ketiga terbanyak setelah influenza dan gastritis yaitu dengan kasus hipertensi sebanyak 1.250 jiwa (12,8%), (Puskesmas Hajimena, 2019).

Berdasarkan data pada pra survei tahun 2024 populasi penyakit hipertensi di Puskesmas Hajimena mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2023 yaitu dengan kasus sebanyak 3.226 jiwa. Pada tahun 2024 di Puskesmas Hajimena penyakit hipertensi menjadi penyakit nomor 2 setelah influenza dengan kasus hipertensi sebanyak 4.845 jiwa dengan usia produktif (15-59 tahun) yang terdiagnosa hipertensi pada bulan Januari-November. Di Dusun Simbaringin Hajimena sudah ada beberapa program kerja dari Puskesmas Hajimena yaitu Prolanis dan Posbindu tetapi angka kejadian hipertensi di Dusun Simbaringin masih tinggi.

Manajemen diri yang dapat diterapkan pada pasien dengan hipertensi dalam upaya untuk tetap mengontrol terjadinya faktor risiko adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang tepat (Nilasari, 2019). Menurut Haldi et al. (2020) kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi harus dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, oleh sebab itu pasien dengan hipertensi harus memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dalam mengelola hipertensi. Menurut Heller & Kishore, 2017 dalam Baskara et al. (2023) menunjukkan bahwa hampir setengah dari kematian terkait hipertensi dapat dicegah dengan kepatuhan modifikasi gaya hidup atau kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi.

Adapun beberapa indikator penting yang membentuk pengetahuan pasien dengan hipertensi yakni pemahaman tentang apa itu hipertensi, penyebabnya, gejala, risiko komplikasi serta cara pengelolaannya. Sedangkan sikap positif pasien dengan hipertensi yakni kepatuhan minum obat, rutin pemeriksaan teratur pada layanan kesehatan dan perilaku hidup seperti menghindari garam, tetap berolahraga ringan dan istirahat yang cukup (Baskara et al., 2023). Sejalan dengan itu penelitian Haldi et al. (2020) menunjukkan persentase 59% pasien dengan hipertensi mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap manajemen penyakit hipertensi. Sedangkan hasil Uji *Rank Spearman* pada penelitian Baskara et al. (2023), menunjukkan terdapat hubungan yang

kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan. Oleh sebab itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang lama (Notoadmodjo, 2012 dalam Haldi et al. (2020).

Berdasarkan uraian diatas, dimaknai bahwa masalah yang sering muncul adalah hipertensi . Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan perawatan hipertensi dan perilaku CERDIK pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan perawatan hipertensi dan perilaku CERDIK pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh Gambaran secara umum tentang pengetahuan perawatan hipertensi dan perilaku CERDIK pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Responden Gambaran pengetahuan perawatan hipertensi dan perilaku CERDIK pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan perawatan hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025
- c. Mengetahui perilaku Cerdik pada pasien Hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa atau calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam mengatasi masalah rendahnya pengetahuan mengenai hipertensi dan perilaku CERDIK pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan tahun 2025.

2. Manfaat aplikatif

- a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang Sarjana Terapan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jurusan Keperawatan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

- b. Bagi Puskesmas hajimena kabupaten lampung Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan masukan peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam mengevaluasi perilaku pencegahan hipertensi pada pasien hipertensi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan peneliti selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya gambaran pengetahuan hipertensi dan perilaku pencegahan hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan perawatan hipertensi dan perilaku CERDIK pada pasien hipertensi . Penelitian ini pada bulan Mei 2025 di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan, populasi penelitian adalah 65 pasien hipertensi, dengan sampel sebanyak 56 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan

teknik purposive sampling. Menggunakan instrumen yaitu kuisisioner *Hypertension Knowledge Level Scale* (HK-LS) dan kuesioner perilaku CERDIK.